

Strategi Guru dalam Membina *Akhlakul Karimah* Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Riska Rahayu¹, Tuti Marlina², Rohana Sufia³, & Risma Firda Diana⁴

^{1,2,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya, Indonesia

³ Universitas Khairun Ternate, Indonesia

¹ririzkarizka@gmail.com, ²tmarlina123@gmail.com,

³rohana.sufia@unkhair.ac.id, ⁴rismafirdiamtk@gmail.com



Dikirim : 9 Januari 2023
Diterima : 22 Februari 2023
Terbit : 27 Februari 2023
Koresponden: Riska Rahayu
ririzkarizka@gmail.com

Cara sitasi: Rahayu, R., Marlina, T., Sufia, R. & Diana, R. F. (2023). Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1). 75-87



Karya ini bekerja di bawah lisensi <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The aims of this study is to provide an explanation of the teacher's strategy in fostering the morals of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. This study uses a type of qualitative research with the intention to understand the phenomenon of the things experienced by research subjects in a descriptive way. The research was carried out with the stages of preparation, implementation, and completion. The research subjects were teachers of the Akidah Akhlak subject, students, and parents of class 5A MI Al Fithrah Surabaya. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study revealed that the strategy used by Akidah Akhlak teachers in fostering akhlakul karimah class 5A students through

the 8C program at MI Al Fithrah Surabaya. This program is very helpful in building children's character so that akhlakul karimah can be formed through habituation. The teacher's obstacle in implementing this strategy is the difficulty of directly monitoring the development and evaluation of students. Constraints experienced by students, namely the limitations of the learning process directly with the teacher and the lack of support from parents at home. The solution to this obstacle includes actively involving parents in raising awareness, responsibility, and discipline in their children.

Keywords: Akidah Akhlak; Teacher Strategy; Akhlakul Karimah Coaching

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah memberikan pemaparan tentang strategi guru dalam membina akhlak yang baik bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif. Penelitian dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa, dan orang tua siswa kelas 5A MI Al Fithrah Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas 5A melalui program 8C di MI Al Fithrah Surabaya. Program ini sangat membantu membangun karakter anak sehingga dapat terbentuk *akhlakul karimah* melalui pembiasaan-pembiasaan. Kendala guru dalam penerapan strategi ini yakni sulitnya pengawasan perkembangan dan evaluasi terhadap siswa secara langsung. Kendala yang dialami siswa yaitu keterbatasan proses belajar secara langsung dengan guru dan kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Solusi dari kendala ini diantaranya melibatkan orang tua secara aktif dalam menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan kepada anaknya.

Kata kunci: Akidah Akhlak; Strategi Guru; Pembinaan *Akhlakul Karimah*

A. Pendahuluan

Manusia sejak lahir sudah terlibat ke dalam pendidikan dan pembelajaran. Sejak kecil dirawat, dijaga, dilatih, dan dididik oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat menuju tingkat kedewasaan dan kematangan sampai kemudian memiliki kemandirian dalam mengelola kelangsungan hidupnya. Adapun kegiatan pendidikan ini dilakukan dengan cara alami seperti pengalaman hidup. Ada juga cara formal yang metodik dan sistematis institusional seperti Pendidikan di sekolah (Suardi, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Saat ini kita berada di zaman milenial, dimana pada zaman ini semuanya serba modern, peradaban bahkan akhlak manusia pun ikut terkena imbas sehingga menyebabkan anak-anak yang lahir di zaman ini juga terkena dampak globalisasi. Seperti yang sekarang viral adalah istilah "*Kids Zaman Now*" yang merujuk pada penampilan dan tingkah laku yang kurang etis.

Pendidikan sebagai kegiatan dan aktivitas yang disengaja merupakan suatu usaha untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat pada umumnya. Berakhlak mulia merupakan rumusan tujuan pendidikan nasional sebagai bagian dari karakter nasional yang diwujudkan melalui proses pendidikan secara berjenjang dan berkelanjutan (Anifah & Yunus, 2022). Sehingga pendidikan anak sangat penting dijadikan sebagai acuan dan landasan awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan tidak memandang pendidikan sebagai

perlakuan-perlakuan tertentu yang dikenakan kepada anak agar mencapai tujuan dalam bentuk peringkat tertentu (Darisman, 2014). Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah bertanggung jawab, karena tanggung jawab merupakan sikap menghormati diri sendiri (Rich, 2008).

Setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun nonformal, pasti mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina *akhlakul karimah* pada siswanya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Pendidikan yang baik juga tentunya memiliki strategi yang relevan dalam proses pembelajaran, jika strategi tidak relevan maka berakibat fatal. Hal itu menyebabkan terjadinya berlawanan dengan apa yang dicapai (Asrori, 2013). Pembelajaran kepada siswa melalui penguatan kesadaran dan pengetahuan tentang bagaimana ajaran Islam menempatkan *al-akhlaq al-karimah* sebagai salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia (Sugianto & Djamaluddin, 2021).

Guru adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih dan dapat dilihat dari kemampuan mengajarnya (Daulay, 2004). Cara guru dalam pembinaan sikap yakni dapat melakukan pembiasaan, seperti contoh: jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam. Jika murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Contoh tersebut merupakan salah satu cara membiasakan pembinaan sikap kepada murid, maka dari itu peran guru di sini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan akhlak kepada siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah merupakan *suri tauladan* yang patut kita jalankan, seperti orang tua dalam mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan; kebiasaan-kebiasaan itu (bangun pagi), ajaibnya juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung "pagi- pagi" bahkan "sepagi mungkin". Orang yang biasa bersih akan memiliki sikap bersih, ajaibnya ia bersih hatinya dan bersih juga pikirannya. Ahli-ahli pendidikan semua telah sepakat melihat hal seperti ini untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa (Tafsir, 2012).

Adapun pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang penting. Secara umum akidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, Rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta qada' dan qadar Allah (Kasmali, 2015).

Sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan (Subahri, 2015).

Strategi guru Akidah Akhlak sangatlah penting, tanpa adanya strategi sudah tentu proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal. Guru Akidah Akhlak juga harus benar-benar mempunyai variasi gaya mengajar dan cara menyampaikan materi pelajaran disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak merupakan suatu misi utama yang harus dilakukan oleh seorang guru, terutama guru Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak di dalamnya tentu tidak luput dari menjelaskan materi mengenai akhlak yang baik, maka dari itu guru adalah figur seorang pemimpin juga sebagai sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik (Djamarah, 2000). Membantu anak didik mengubah perilakunya merupakan cara usaha guru sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

MI Al Fithrah Surabaya adalah lembaga pendidikan yang identik dalam menonjolkan ajaran agama Islam, sehingga sangat kental dalam mendidik agama Islam yang lebih spesifik. MI Al Fithrah Surabaya memiliki berbagai macam strategi, salah satu diantaranya yaitu program 8C yang terdapat: cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua dan guru, cinta bangsa dan negara, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta iptek, cinta alam sekitar, dan cinta diri sendiri. Program 8C dikerjakan atau dilakukan oleh seluruh siswa dari jenjang bawah sampai jenjang atas setiap hari secara bergantian dengan mengikuti jadwal yang sudah terstruktur setiap bulannya. Mengingat sangat pentingnya juga etika, moral, dan adab yang mulia di dalam kehidupan manusia sehari-hari, kepala MI Al Fithrah mengungkapkan bahwa setiap guru mempunyai strategi masing-masing dalam membina *akhlakul karimah* siswa, kemudian guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya, baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Alasan mengapa penelitian ini merujuk ke kelas 5A daripada kelas-kelas yang lain yakni agar lebih mudah untuk berkomunikasi antara guru dengan peneliti untuk mencari informasi dan merupakan kelas tinggi yang sudah diarahkan langsung oleh kepala madrasah.

Pada masa *pandemic* pembinaan *akhlakul karimah* tetap harus menjadi sorotan, terutama bagi guru-guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, pada masa *pandemic* guru bersinergi dengan orang tua murid untuk melaksanakan program 8C yang dimiliki oleh MI Al Fithrah. Guru memberikan pengarahan dan pengingat, sedangkan orang tua menjadi pengawas dan kontrol bagi siswa kelas 5A supaya pembiasaan yang terjadi di sekolah/madrasah tetap berlangsung dan semakin kuat ketika

belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan *akhlakul karimah* bisa terjadi karena *hablumminannaas* atau antara beberapa orang yang saling bersinergi (Akbar & Farikhin, 2020).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian pada MI Al Fithrah Surabaya dengan subjek penelitian yakni guru mata pelajaran Akidah Akhlak, orang tua, dan siswa kelas 5 MI Al Fithrah. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, *indepth interview*, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data memberikan bentuk atau deskripsi yang lebih jelas dan dapat dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menarasikan hasil dari reduksi data berupa deskripsi singkat, diagram, kaitan antar kategori atau bagian dan sejenisnya. Pada tahap akhir melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah didapat sehingga diperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru Akidah Akhlak

Guru/pendidik yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, dengan kata lain dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ke tingkat setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga orang yang berilmu pengetahuan. Selain itu guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada pada para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial lainnya.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk *jama'* kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Ali, 2000). Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi

kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak *madzmumah*) (Ali, 2000).

Secara substansial Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul- rasulNya, hari akhir, serta qada dan qadar al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam, c) Mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Strategi guru akidah akhlak merupakan suatu tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan guru kepada siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* yang diterapkan di MI Al Fithrah Surabaya dapat diketahui ke

validannya dengan cara peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada sekolah, siswa kelas 5A, beberapa guru Akidah Akhlak, orang tua siswa kelas 5, dan hasil tersebut di dukung oleh dokumentasi yang diperlukan. Peneliti melakukan hal ini dengan tujuan mengetahui strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

Salah satu strategi utamanya adalah program 8C yakni cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua dan guru, cinta bangsa dan negara, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta iptek, cinta alam sekitar, dan cinta diri sendiri. Kegiatan observasi ini dilakukan selama peneliti melaksanakan penelitian di MI Al Fithrah Surabaya. Guru menggunakan literasi, video, dan *google meet* pada sistem pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk pelaksanaan program 8C oleh siswa dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berikut kegiatan yang dilaksanakan dari program 8C sesuai dengan indikator yang ada di MI Al Fithrah Surabaya:

Tabel 1.

Jabaran Program 8C dan Indikatornya

No.	PROGRAM 8C	INDIKATOR
1	Cinta kepada Allah dan Rosul	a. Siswa MI Al Fithrah mampu melaksanakan sholat Sunnah pagi dengan benar dan tuma'ninah. b. Siswa MI Al Fithrah mampu melaksanakan sholat Dhuhur dengan benar dan tuma'ninah. c. Siswa MI Al Fithrah mampu melaksanakan sholat Sunnah <i>qobliyah ba'diyah</i> dengan benar dan tuma'ninah. d. Siswa MI Al Fithrah mampu melafadzkan dzikir dan doa setelah sholat dhuhur dengan benar dan lancar. e. Siswa MI Al Fithrah mampu menjadi imam sholat dengan benar f. Siswa MI Al Fithrah mampu melafadzkan asmaul husna dengan benar. g. Siswa MI Al Fithrah mampu melafadzkan pujian sebelum sholat dhuhur. h. Siswa MI Al Fithrah mampu melafadzkan <i>istighatsah</i> , tahlil beserta doa, dan <i>maulid fii hubbi</i> dengan benar dan lancar. i. Siswa MI Al Fithrah mampu membaca Al Quran sesuai dengan fashahah dan tajwid. j. Siswa MI Al Fithrah hafal juz 30.
2	Cinta kepada Orang Tua dan Guru	a. Siswa MI Al Fithrah senyum, sapa, salam, dan salim ketika bertemu guru. b. Siswa MI Al Fithrah salam dan salim ketika keluar masuk rumah c. Siswa MI Al Fithrah sopan dalam perbuatan. dan santun dalam perkataan kepada orang tuadan guru.
3	Cinta kepada Bangsa Dan Negara	a. Siswa MI Al Fithrah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan semangat. b. Siswa MI Al Fithrah mampu menjadi petugas upacara dengan disiplin. c. Siswa MI Al Fithrah mengikuti upacara dengan tertib. d. Siswa saat ada peringatan hari bangsa dan negara berfoto

No.	PROGRAM 8C	INDIKATOR
		dengan mengikuti <i>link</i> yang dikirimkan.
4	Cinta kepada Sesama	a. Siswa MI Al Fithrah berperilaku rukun terhadap sesama teman. b. Siswa MI Al Fithrah membiasakan diri menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. c. Siswa MI Al Fithrah membiasakan diri untuk berbagi dan berinfaq.
5	Cinta Keunggulan	a. Siswa MI Al Fithrah memiliki keterampilan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. b. Siswa MI Al Fithrah bertanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas. c. Siswa MI Al Fithrah memiliki kecerdasan spiritual.
6	Cinta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	a. Siswa MI Al Fithrah semangat belajar yang tinggi. b. Siswa MI Al Fithrah memiliki budaya membaca di madrasah maupun di rumah.
7	Cinta Alam Sekitar	a. Siswa MI Al Fithrah bersih-bersih lingkungan pra KBM dan pasca KBM. b. Siswa MI Al Fithrah membuang sampah padatempatnya. c. Siswa MI Al Fithrah mengambil sampah yang tidak dibuang di tempat sampah. d. Siswa MI Al Fithrah menjaga lingkungan madrasah selalu dalam keadaan bersih, rapi, indah, dan hijau.
8	Cinta Diri Sendiri	a. Siswa MI Al Fithrah santri disiplin dan rapi dalam berseragam. b. Siswa MI Al Fithrah memiliki kuku dan rambut yang pendek (untuk laki-laki). c. Siswa MI Al Fithrah memiliki sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan. d. Siswa MI Al Fithrah memiliki sikap tanggung jawab terhadap perlengkapan pribadi masing-masing.

Sumber: Kurikulum darurat MI Al Fithrah 2020-2021

Hasil observasi dari kegiatan yang didampingi Ustadzah SS dalam kegiatan belajar tambahan seperti sholat sunah (*Isyro', Dhuh, Isti'adzah*), sholat maktubah, sholatat *fii hubby*, istighosah, dan tahlil dilakukan siswa dengan cukup baik karena kegiatan tersebut diwajibkan. Tetapi ketika pembelajaran daring kegiatan tersebut kurang berjalan dengan baik dikarenakan pelaksanaan kegiatan tersebut tergantung kesadaran dari siswanya sendiri dan wali santri.

Ustadzah X mengatakan bahwa siswa kelas 5A MI Al Fithrah Surabaya dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Siswa disiplin serta tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar. Akan tetapi ketika pandemi berlangsung ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan terkadang ada siswa yang tidak hadir atau mengikuti proses belajar mengajar daring.

Adapun hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai program 8C yang sudah ditetapkan di MI Al Fithrah Surabaya yakni adanya program 8C sangat membantu untuk membentuk sebuah karakter siswa yang mana akan menumbuhkan *akhlakul karimah*. Mengetahui akhlak siswa dalam penelitian

ini, yaitu akhlak atau tingkah laku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Peran keluarga sangat penting sekali saat pandemi sekarang, seperti dalam cara bergaul dengan teman, oleh karena itu kepedulian orang tua terhadap anak dan dukungan yang menjadi suatu keberhasilan atas tercapainya pendidikan siswa.

Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan mengandung arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yakni upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri (Daradjat, 1991).

Membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah tolok ukurnya dalam Islam cukup jelas. Perbuatan yang baik dalam Islam bisa ditentukan dengan memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah, maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Indikator *akhlakul karimah* merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-qur'an dan perbuatan Rasul-Nya yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas (Sudarsono, 2005: 151).

Pembinaan *akhlakul karimah* setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator yang akan dicapai oleh siswa. Beberapa indikator yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits antara lain: a) amanah, b) pemaaf, c) sabar, d) qana'ah, e) kebersihan. Akhlak mulia atau biasanya disebut dengan *akhlakul karimah* menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik (Quasem, 1988). Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggung jawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya (Sa'addudin, 2006). Akhlak ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing.

Akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Etika standarnya adalah pertimbangan akal dan pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan umum yang berlaku di masyarakat.

Menurut pandangan Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-qur'an dan Hadits Nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus di jauhi (Anwar, 2008). Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat *shiddiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran (Suma, 2013).

Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas 5A melalui program 8C di MI Al Fithrah Surabaya. Program ini menjadi pembiasaan dan budaya sekolah yang bertujuan membentuk karakter anak yang baik. Sejalan dengan (Alnashr, Zaenuddin, & Hakim, 202) bahwa internalisasi nilai bagi siswa cukup efektif dilakukan melalui pembiasaan dan budaya madrasah. Program ini sangat membantu membangun karakter *akhlakul karimah* siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dan melatih rasa tanggung jawab serta kesadaran diri.

Kendala dari program 8C bagi guru Akidah Akhlak yakni sulitnya pengumpulan tugas dari siswa sehingga sulit dalam memberikan penilaian. Bagi siswa kendala yang dialami yaitu keterbatasan waktu belajar secara langsung, komunikasi, dan dukungan dari orang tua dalam pelaksanaan program 8C. Menurut orang tua juga masih terdapat kurangnya kesadaran diri dan tanggung jawab anak.

Saran untuk solusi dari kendala strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina *akhlakul karimah* siswa yang terdapat kegiatan dalam program 8C yakni orang tua sebaiknya meminjamkan alat komunikasi kepada anaknya, orang tua lebih menumbuhkan kesadaran akan rasa tanggung jawab anaknya. Hal tersebut dapat menunjang tumbuh kembang siswa dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan tujuan membentuk karakter sejak dini, juga cukup membantu agar kelas 5A mempunyai rasa kesadaran atas tanggung jawab sebagai siswa untuk mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

D. Kesimpulan

Pembentukan *akhlakul karimah* siswa kelas 5A MI Al Fithrah Surabaya dilakukan melalui Program 8C atau cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua dan guru, cinta bangsa dan negara, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta iptek, cinta alam sekitar, dan cinta diri sendiri. Program ini sangat baik dalam menunjang pembelajaran Akidah Akhlak dan membentuk akhlak mulia anak. Pembiasaan sholat sunnah (*isyro', dhuha, isti'adzah*), membaca sholawat sebelum pembelajaran, menghormati orang yang lebih tua, mencuci piring setelah makan, mencuci tangan sebelum makan, atau membuang sampah pada tempatnya cukup efektif dalam membangun karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Alnashr, M. S., Zaenudin, Z., & Hakim, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan dan Budaya Madrasah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 155-166. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i2.504>
- Anifah, N., & Yunus, Y. (2022). Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 13-30.
- Akbar, MN. Baitullah, & Farikhin, F. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-73. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.5>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Maraji'*, 5(2)
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. D. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darisman, D. (2014). Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, *Maraji'*. 3(9).
- Daulay, H. P. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmali. (2015). Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka, *Maraji'*, 2(1), 276.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Quasem, M. A. (1988). *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung: Pustaka.

Rich, D. (2008). *Pengajaran Dan Bimbingan Kelas 4-6 SD*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

Suma, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sa'addudin, I. A. M. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugianto, H. & Djamaluddin, M. (2021). Pembinaan Al-akhlak Al-karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 87-111.

Suardi, M. (2016). *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat: PT. Indeks.

Subahri. (2015). Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan, *Maraji'*. 2(2), 169.

Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.